

BAB I

Jelajah Nusantara

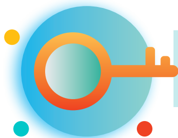
Pertanyaan Pemantik:

1. Mengapa teks deskripsi penting bagi kita?
2. Apa saja unsur teks deskripsi yang baik?
3. Bagaimana menyajikan teks deskripsi yang baik?



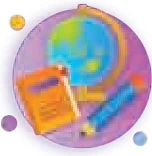
Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini kalian diajak untuk menjelajahi keindahan alam, keunikan tempat, dan makanan khas daerah melalui beragam teks deskriptif. Kalian akan mempelajari fungsi dan unsur teks deskriptif, menyimak dan mendiskusikan ragam sajian deskripsi, serta berlatih menyajikan teks deskriptif yang menarik.



Kata Kunci

Teks deskripsi, objek, kata konkret, kalimat perincian, dan majas personifikasi.



Siap-Siap Belajar

Peserta didik kelas tujuh, selamat memulai pembelajaran di bangku SMP. Sebelum mulai belajar, perhatikan judul dan gambar pada awal bab ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan ini. Jika mengalami kesulitan, kalian dapat mendiskusikannya dengan guru dan teman-teman!

1. Apa yang kalian bayangkan ketika mendengar kata 'Jelajah Nusantara'?
2. Amati gambar pada pembuka bab. Apakah yang dilakukan oleh anak-anak pada gambar tersebut?
3. Tulislah nama-nama benda khas daerah kalian (dapat berupa makanan atau kerajinan) pada kolom ‘Saya Sudah Tahu’. Tuliskan nama benda dari daerah lain yang ingin kalian ketahui pada kolom ‘Saya Belum Tahu’.

Tabel 1.1 Tabel Pengetahuan Latar

Saya Sudah Tahu	Saya Belum Tahu

Bandingkan jawaban kalian pada tabel dengan jawaban teman-teman kalian. Adakah hal yang belum kalian ketahui, tetapi diketahui oleh teman kalian? Setelah membandingkan jawaban, kalian dapat mengetahui lebih jauh tentang benda-benda tersebut pada bacaan-bacaan berikut ini. Selamat menjelajah nusantara!

A. Memahami Isi Teks Deskripsi

Kegiatan 1:

Mengakses Informasi dan Mengambil Simpulan dari Teks Deskripsi



Membaca

Rafa menghabiskan akhir pekan bersama keluarganya. Kali ini mereka berwisata ke sebuah puncak yang sedang populer di Aceh, yaitu Pantan Terong. Rafa tak menyesal mengusulkan destinasi wisata ini kepada keluarganya. Ia sering membacanya di internet. Kali ini ia dapat menyaksikan keindahan tempat ini dengan matanya sendiri. Setiba di rumah, ia pun segera menuliskan pengalamannya ini di blognya.

Pantan Terong yang *Instagramable*

Pantan Terong adalah nama tempat wisata yang sedang populer di Kota Takengon. Akhirnya, aku menginjakkan kaki juga di sini. Kalau kalian berkunjung ke Aceh, sempatkan mampir juga ke bukit yang *instagramable* ini, ya. Aku jamin, kalian tidak akan merasa rugi!

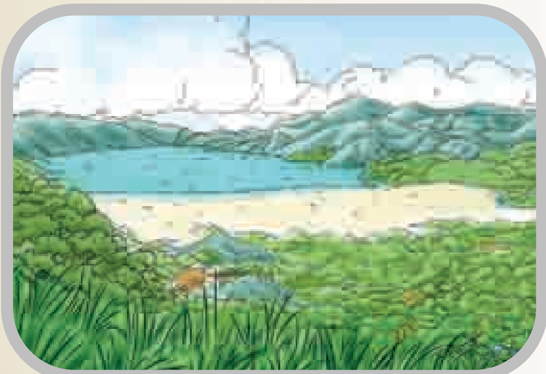
Kami berangkat dari Banda Aceh pukul 01.00 siang. Pukul 08.00 malam kami tiba di rumah Paman di Kota Takengon. Setelah makan malam, Paman menyuruh kami bergegas tidur. Kami akan pergi segera setelah salat subuh. Siapa tahu kami bisa menyaksikan matahari terbit di Pantan Terong!

Kota Takengon masih gelap dan sepi saat kami berangkat pagi itu. Hanya dalam waktu 15 menit, kami sudah tiba di jalan mendaki ke arah puncak bukit. Wow, jalanan kecil itu menanjak dan curam dengan tikungan-tikungan yang tajam! *Deg-degan* sekali rasanya. Untung Paman lihai mengendarai mobil. Kata Paman, hanya mobil berkondisi prima yang bisa memanjat jalanan securam ini. Untung saja ketegangan itu segera berakhir. Sesampai di atas, Paman memarkir mobil di luar pagar dan kami pun masuk ke dalam.



Dari ketinggian 1.830 meter di atas permukaan laut, kami dapat melihat warna langit yang jingga terkena semburat sinar matahari di balik deretan gunung-gunung yang kokoh. Warna itu kontras sekali dengan perbukitan yang hijau, perkebunan, lembah-lembah yang sangat cantik, dan Kota Takengon yang terlihat kecil dari sini. Oh ya, kalian juga dapat melihat Danau Laut Tawar yang seperti berkilau diterpa sinar matahari pagi. Pokoknya rasa kantuk karena bangun pada pagi buta tadi sudah terbayar dengan pemandangan cantik ini. Kata Paman, kalian juga dapat menikmati pelangi yang muncul setelah hujan. Wah, aku jadi penasaran! Lain kali aku harus ke sini lagi.

Nah, matahari sudah makin tinggi, waktunya untuk swafoto. Wah, banyak sekali latar yang dapat dipilih untuk swafoto! Ada ayunan di depan tulisan Pantan Terong yang dicat senada dengan warna bendera pusaka, merah dan putih. Apabila kalian berswafoto di sana, kalian akan mendapatkan latar lembah yang mengepung Kota Takengon di kejauhan. Keren, kan?



Bagus, ya? Pasti kalian tidak tahu aku sedang menggigil kedinginan.
Setelah berswafoto, apa lagi? Di sini kalian pun dapat mencicipi aneka jenis sajian kopi asli Tanah Gayo. Kalian dapat memilih berbagai varian minuman kopi, seperti *espresso, cappuccino, mochacino,* hingga *latte*. Makin siang makin banyak pengunjung berdatangan. Matahari makin tinggi dan hawa sejuk memeluk kami. Angin yang bertiup memainkan rambut dan berputar di sekeliling tubuh membuat kami ingin berswafoto lagi dan lagi.

Sebelum pulang, ibuku membeli suvenir yang berbentuk kopi gayo. Katanya, kita harus membantu perajin lokal. Nah, tunggu apa lagi? Dengan mengunjungi Pantan Terong, kalian pun ikut mempromosikan wisata dan kerajinan lokal. Segera berwisata ke Aceh dan menikmati kecantikan Pantan Terong, ya!

Setelah membaca pengalaman Rafa, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa objek yang dideskripsikan dalam tulisan Rafa di atas?
2. Di kota mana objek tersebut berada?
3. Pada pengantar tulisan, mengapa disebutkan Rafa tak menyesal mengusulkan destinasi wisata ini kepada keluarganya?
4. Tuliskan kembali dua kutipan kalimat Rafa yang menunjukkan kesannya terhadap objek tersebut!
   a. ____
   b. ____
5. Tempat wisata tak hanya menyuguhkan pemandangan yang *instagramable*, tetapi juga kisah di balik terbentuknya bentang alam, cerita di balik pembuatan cendera mata, serta makanan khas daerah tersebut. Kegiatan apakah yang pernah kalian lakukan saat berwisata selain mendokumentasikan keindahan tempat tersebut?
6. “Jangan ambil apa pun selain foto, jangan bunuh apa pun selain waktu, dan jangan tinggalkan apa pun selain jejak kakimu,” merupakan ungkapan penting yang perlu dicamkan oleh pengunjung tempat wisata. Menurut kalian, apa maksud pernyataan tersebut?

Kegiatan 2:
Mengenali Gaya Penulisan pada Teks Deskripsi di Media Sosial



Kupas Teori

Pernahkah kalian mendengar tentang atau membaca informasi dari media sosial di internet? Blog dan Instagram adalah contoh media sosial di internet. Kalian dapat membaca pengalaman dan pendapat orang lain tentang suatu topik. Tentunya, kalian harus dapat memilih informasi yang benar, bermanfaat, dan baik. Berkonsultasilah dengan guru, orang tua, atau wali saat menjelajahi informasi di internet.

Apabila menulis di media sosial, kalian dapat menyapa pembaca dengan lebih akrab. Ini adalah beberapa contoh kalimat menyapa pembaca yang ditulis Rafa di blognya.

(a) “Bagus, ya? Pasti kalian tidak tahu aku sedang menggigil kedinginan.”

(b) “Apabila kalian berswafoto di sana, kalian akan mendapatkan latar lembah yang mengepung Kota Takengon di kejauhan. Keren, kan?”

Sekarang tulislah beberapa ungkapan lain yang digunakan Rafa untuk menyapa pembaca blognya.

1. ____
2. ____
3. ____

Kegiatan 3:
Menjelajahi Arti Kata Menggunakan Kamus



Jelajah Kata

Di Indonesia kamus yang menjadi rujukan utama kata bahasa Indonesia dan artinya adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). KBBI* tersedia

dalam format digital dan cetak. Berikut adalah cara mencari arti sebuah kata dalam kamus cetak.

1. Temukan kata dasar dari kata atau istilah yang ingin kalian cari. Misalnya, kata dasar 'meredup' adalah 'redup'.
2. Tentukan huruf pertama dari kata dasar tersebut. Huruf pertama kata redup adalah “R”.
3. Buka kamus ke halaman huruf pertama, yaitu “R”. Huruf kedua, yaitu 'e', menentukan urutan semua kata dalam kamus yang berawalan 'r'.
4. Kalau kalian perhatikan, di depan setiap makna kata dari kata redup terdapat huruf kecil berwarna merah, yaitu a. Huruf ini merupakan singkatan dari jenis kata, yaitu adverbia.
5. Kalian dapat berlatih mencari kata yang ingin kalian ketahui maknanya dengan melihat huruf awal dan huruf kedua kata tersebut.

Saat ini, KBBI daring dapat kalian akses di laman https://kbbi.kemdikbud.go.id/. Kalian tinggal mengetik kata dasar yang ingin kalian cari di kolom pencarian. Nah, sekarang carilah kata swafoto, suvenir, kontras, perajin, dan semburat pada laman tersebut.

1. swafoto
2. suvenir
3. kontras
4. perajin
5. semburat



Kemudian, isilah kalimat tidak lengkap dan rumpang ini dengan kata-katamu sendiri.

1. Suvenir yang dibuat oleh perajin di daerahku adalah ________________
2. Sifat kedua kakak beradik itu sangat kontras. Berbeda dengan sang adik yang banyak berbicara, sang kakak________________________________
3. Banyak tempat wisata menawarkan pemandangan indah sebagai latar swafoto. Pemandangan indah yang digunakan sebagai latar swafoto di Pantan Terong adalah ____
4. Rafa ikut membantu para perajin lokal dengan cara _________________
5. Senja datang, mentari pun meredup. Semburatnya berwarna ________, warna yang kusuka.

Kalian belum menemukan kata *instagramable* di *KBBI* pada tahun 2020 ini. *Instagramable* adalah kata serapan dari bahasa Inggris yang disematkan pengguna Instagram pada sebuah tempat yang indah untuk digunakan sebagai latar swafoto di Instagram.

Dengan menemukan arti kata-kata di atas, kalian berlatih menggunakan kamus.

B. Memahami Unsur Bahasa dalam Teks Deskripsi



Kupas Teori

Teks deskripsi adalah teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Dalam teks deskripsi, penulis berusaha menggambarkan kesan dari hasil pengamatannya terhadap suatu objek kepada pembaca. Berikut adalah ciri dan tujuan teks deskripsi.

(1) Menggambarkan atau melukiskan suatu benda, tempat, atau suasana tertentu.

(2) Melibatkan pancaindra (pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan, dan perabaan) untuk menggambarkan objek.

(3) Bertujuan agar pembaca seolah-olah dapat melihat atau merasakan sendiri objek yang dideskripsikan.

(4) Menjelaskan ciri-ciri objek, seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita berkomunikasi menggunakan deskripsi. Tujuannya adalah menciptakan imajinasi pembaca sehingga ia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami oleh penulisnya.

Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan objek dengan cara melukiskan objek dari sudut pandang penulis. Melalui teks deskripsi, pembaca atau pendengar dapat membayangkan bentuk, rasa, rupa sebuah benda, atau suasana sebuah tempat atau peristiwa sehingga mereka akan lebih mudah memahami dan tertarik dengan penjelasan kita.



Isi teks deskripsi menggambarkan suatu objek secara konkret atau nyata; benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba, dan sebagainya). Lalu, objek tersebut dilukiskan secara lebih jelas menggunakan kalimat perincian; yaitu kalimat yang menyebutkan atau menguraikan suatu objek sampai ke bagian yang sekecil-kecilnya.



kata konkret + kalimat perincian

Kata konkret adalah kata yang mudah diserap pancaindra. Misalnya, buku, meja, rumah, kuda. Untuk mencapai tujuan teks deskripsi, kita harus melukiskan bagian-bagian yang penting sedetail mungkin dengan menggunakan kalimat perincian. Misalnya, jika kita melukiskan betapa indahnya laut dalam di Wakatobi, kita harus memerinci situasi di dalam laut yang indah itu selengkap-lengkapnya sehingga pembaca dapat membayangkan bagaimana jika dia sendiri yang sedang menyelam di Wakatobi. Apakah terumbunya yang cantik, ikan-ikannya yang beraneka ragam, atau hal lain?

Kegiatan 4:
Menyelisik Ragam Bahasa dalam Teks Deskripsi



Membaca

Bandingkan dua gambar berikut. Menurutmu, deskripsi mana yang membuatmu ingin mencicipi kue balok ini?





a. Ayo, membuat kalimat perincian! Kalian dapat menuliskan kembali kalimat deskriptif yang berisi penjelasan perinci dari wacana "Menyelisik Ragam Bahasa dalam Teks Deskripsi".

Tabel 1.2 Kalimat Perincian

Kalimat	Kalimat Perincian
Kami berangkat pagi sekali.	Kota Takengon masih gelap dan sepi saat kami berangkat pagi itu.
Pemandangan matahari terbit di Pantan Terong sangat cantik.	
Danau Laut Tawar indah sekali pada pagi hari.	
Jalan ke arah bukit Pantan Terong mengerikan.	
Ada banyak latar indah untuk berswafoto di Pantan Terong.	

Selain kata konkret dan kalimat perincian, kalian juga dapat menggunakan majas saat menggambarkan suatu objek dalam teks deskripsi, misalnya majas personifikasi. Majas personifikasi adalah gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia.

Contoh: Angin yang bertiup memainkan rambut dan berputar di sekeliling tubuh. Benda mati tentu tidak bisa bergerak. Namun pada kalimat ini, angin digambarkan seolah hidup seperti manusia yang dapat memainkan rambut dan berputar.

b. Tandai kata kerja yang membuat benda mati seolah-olah hidup pada kalimat di bawah ini.
   1. Mobil itu batuk-batuk dan menyemburkan asap hitam saat lewat di depanku.
   2. Kami belajar diiringi nyala lilin yang menari-nari dalam kegelapan.
   3. Bunyi sirene pemadam kebakaran itu menjerit-jerit menyuruh kami minggir.
   4. Kasurku seperti memanggil-manggilku begitu aku memasuki kamar pada siang terik itu.
   5. Rasa sambal yang pedas itu membakar lidahku.

Sekarang bacalah kutipan novel ini baik-baik.

Misteri Terowongan Kereta

"Kalian tahu kenapa binatang ini disebut 'kereta api'?" Bapak bertanya sambil takzim menatap langit-langit gerbong, ke sebuah kipas angin karatan yang tidak berfungsi lagi.

Kami yang duduk rapi di sebelah Bapak, antusias ikut mengamati seluruh gerbong. Celingukan ke depan belakang, menatap ke luar jendela, melihat batang pohon berpilin seperti berlari. Hutan pedalaman Sumatra yang selalu berkabut di pagi hari.

Bapak tersenyum, dia sudah menduga kalau kami, jangankan menjawab pertanyaan, mendengarkan kalimatnya barusan pun tidak. Dia paham, ini perjalanan pertama kalinya aku dan Burlian dengan kereta api. Meski si ular besi ini sudah menjadi bagian kehidupan kampung, dengan suara klaksonnya yang tidak pernah alpa, melenguh nyaring setiap subuh buta dan tengah malam, sejatinya kami dan boleh jadi anak-anak lain belum banyak yang menaiki kereta api dalam sebuah perjalanan sungguhan.

(Dikutip dari Tere Liye, 2010: 1)

c. Dapatkah kalian menemukan majas personifikasi pada kutipan tersebut? Tandai dan tulislah pada buku tulis kalian!

1.____

2.____

Kegiatan 5a:
Mendeskripsikan Gambar Secara Lisan



Berdiskusi

Coba tulislah deskripsi gambar-gambar di bawah ini. Berdiskusilah dengan seorang teman. Agar deskripsi kalian kaya, cobalah menggunakan kata konkret, kalimat perincian, atau majas personifikasi. Setelah selesai, baca tulisan kalian secara bergiliran.

Tabel 1.3 Deskripsi Objek

Objek	Deskripsi Kalian
Gambar 1.1 Bandrek	(Bagaimana tampilan bandrek ini? Bagaimana harum yang tercium? Seperti apa rasanya?)
Gambar 1.2 Gunung Papandayan	(Apa yang kalian lihat? Bagaimana warna matahari terbit? Bentuk apa yang dilukiskan awan pagi itu?)
Gambar 1.3 Yaki	(Bagaimana fisik kera hitam/yaki tersebut? Unikkah bentuk rambutnya? Apa yang sedang mereka lakukan?)

Kegiatan 5b:

Membuat Vlog



Kreativitas

Mencoba Tantangan: Vlog 1 Menit

Jika kalian dapat mengakses internet, kalian dapat melakukan kegiatan tantangan ini.

1. Plih salah satu objek kesukaan kalian. Kalian dapat memilih makanan, tempat, hewan, pemandangan, atau yang lain.
2. Jelaskan objek tersebut dan mengapa kalian menyukainya selama 1 menit. Gunakan kalimat perincian atau majas personifikasi yang telah kalian pelajari, ya!
3. Cobalah aplikasi video editor yang kamu kuasai melalui ponsel atau laptopmu.
4. Unggah video tersebut di media sosial kalian. Jangan lupa, beri catatan atau caption yang menarik. Selamat berkarya!

Kegiatan 6:

Menilai Pamflet Wisata



Mengamati

Bacalah pamflet ini dengan teliti, lalu diskusikan isinya dengan teman.

Taklukkan Puncak Papandayan

Kalian suka mendaki dan menikmati petualangan? Taklukkan Puncak Papandayan dan nikmati keragaman flora dan fauna di sana!

Papandayan adalah salah satu gunung api aktif jenis strato dengan ketinggian 2.662 mdpl. Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson, gunung ini memiliki curah hujan rata-rata 3.000 mm/tahun, kelembapan udara 70—80% dan temperatur 10—250 C. Papandayan juga telah meletus beberapa kali, di antaranya pada 12 Agustus 1772, 11 Maret 1923, 15 Agustus 1942, dan terakhir pada tanggal 11 November 2002. Hal ini menyebabkan Taman Wisata Alam Gunung Papandayan memiliki ragam flora dan fauna yang



Gambar 1.4 Pamflet Wisata Papandayan I

sangat kaya. Selain flora dan fauna, tentu para pendaki dapat menikmati pemandangan lain. Kawah belerang, hutan mati, dan ladang edelweiss dapat kalian nikmati selama mendaki. Jalur pendakian yang aman di gunung ini bahkan sesuai untuk pendaki pemula. Karena itu, gunung ini dapat dinikmati oleh siapa saja.

Taman Wisata Alam Gunung Papandayan yang terletak di perbatasan Desa Sirna Jaya dan Desa Kramat Wangi, Kabupaten Garut ini mudah dicapai dengan kendaraan umum. Kalian dapat pergi dari Jakarta menggunakan transportasi umum. Gunakan bus Karunia Bakti atau Primajasa (jurusan Jakarta—Garut), turun di Terminal Guntur—Garut, lalu lanjutkan dengan angkutan elf jurusan Garut—Cikajang dengan tarif Rp15.000,00. Alternatif lainnya, kalian bisa naik angkutan elf dari Terminal Leuwi Panjang atau Terminal Cicaheum di Bandung jurusan Bandung—Cikajang, lalu turun di

Kecamatan Cisurupan.

Atraksi Wisata:
berkemah, eksplorasi kawah, fotografi, terapi air panas, jalur sepeda gunung, dan jalur lari.

Fasilitas:
cottage keluarga, ruang pertemuan, kolam terapi air panas, areal parkir, masjid dan kantor informasi, *shelters, toilets*, menara pandang, sekuriti 24 jam.

Daya Tarik Wisata:

(1)Kawah Gunung Papandayan yang aktif, berpindah-pindah, dan dapat dilihat dari dekat.

(2)Hutan Mati yang menyuguhkan pemandangan eksotis sisa letusan pada tahun 2002.

(3)Menyaksikan matahari terbit di Tebing *Sunrise, Ghober Hoet* atau Hutan Mati.

(4)Wisata air berupa danau, sungai yang unik, dan air terjun bertingkat.

(5)Aneka flora seperti pohon suagi (*Vaccinium valium)*, edelweiss *(Anaphalis javanica)*, puspa *(Schima walichii)*, saninten *(Castanea argentea)*, jamuju *(Podocarpus imbricatus),* dan lain-lain.

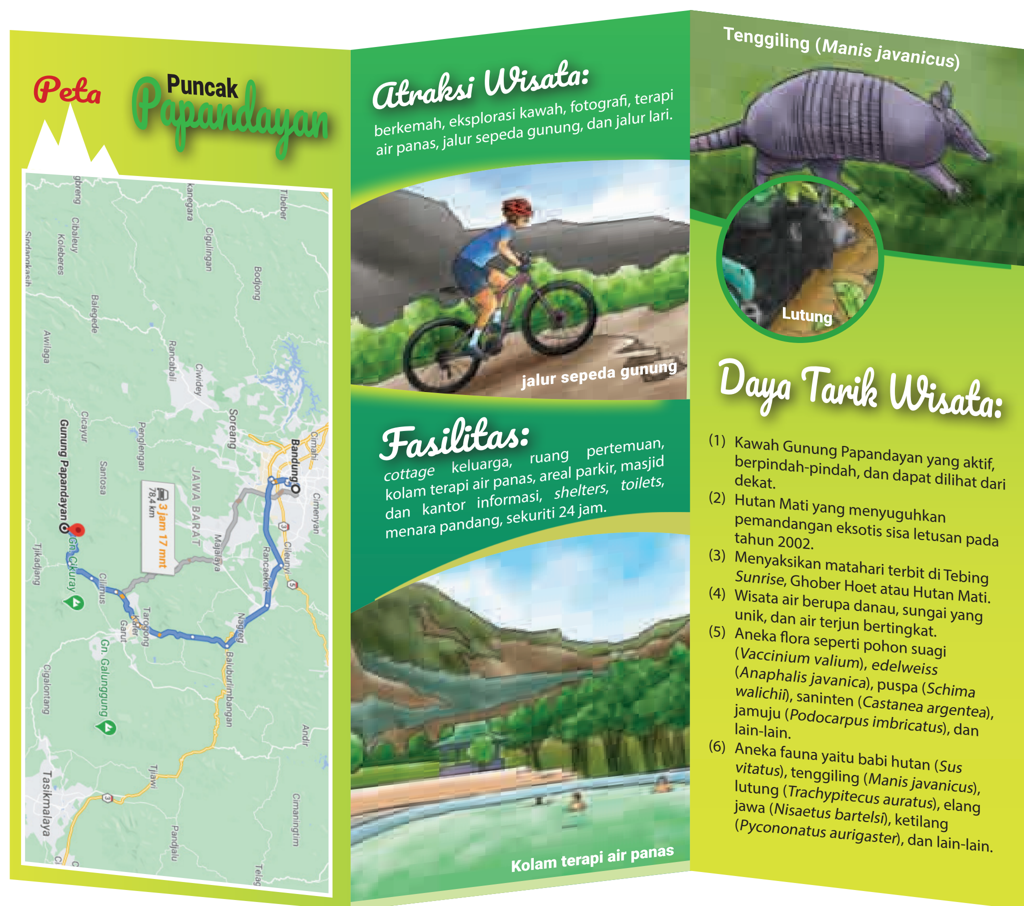
(6)Aneka fauna yaitu babi hutan *(Sus vitatus)*, tenggiling *(Manis javanicus)*, lutung (Trachypitecus auratus), elang jawa *(Nisaetus bartelsi),* ketilang *(Pycononatus aurigaster)*, dan lain-lain.

Tempat Berkemah:

(1)Bumi perkemahan dengan langsung ke pemandangan kawah, berlokasi 5 menit dari parkir, *cottages*, taman edelweiss, pemandian air panas, toilet, musala, dan keamanan 24 jam.

(2)*Ghober Hoet* atau Hutan Mati dengan pemandangan kawah, pemandangan malam Kota Garut, matahari terbit, pemandangan jalur susu di angkasa, toilet, keamanan 24 jam.

(3)Pondok Saladah yang dekat dengan padang edelweiss, berlokasi 200 m ke Hutan Mati, dilengkapi dengan toilet, tempat berteduh, musala, dan keamanan 24 jam.



Gambar 1.5 Pamflet Wisata Papandayan II

a. Amati gambar-gambar dan teks pada pamflet, lalu diskusikan pertanyaan ini dengan teman di sebelah kalian.
   1. Siapa yang diharapkan membaca pamflet ini?
   2. Apakah pamflet ini sudah memberikan semua informasi yang ingin diketahui oleh orang yang ingin mendaki gunung?
   3. Bagaimana penggambaran lokasi dan tempat berkemah dalam pamflet? Apakah sudah cukup jelas dan menarik?
   4. Sebutkan lokasi apa saja yang dapat dikunjungi para pendaki ketika menjelajahi Gunung Papandayan!
   5. Informasi baru apa saja yang kamu dapatkan dari pamflet?
   6. Apakah menurutmu orang akan tertarik mendaki gunung dengan membaca pamflet ini? Mengapa? Tuliskan alasanmu!

7. Tulislah kalimat penjelasan yang menarik perhatianmu pada pamflet tersebut!

Sekarang diskusikan jawaban-jawaban kalian atas pertanyaan tersebut dengan seorang teman. Kalian dapat menggunakan format tabel perbandingan di bawah ini.

Tabel 1.4 Membaca Berpasangan

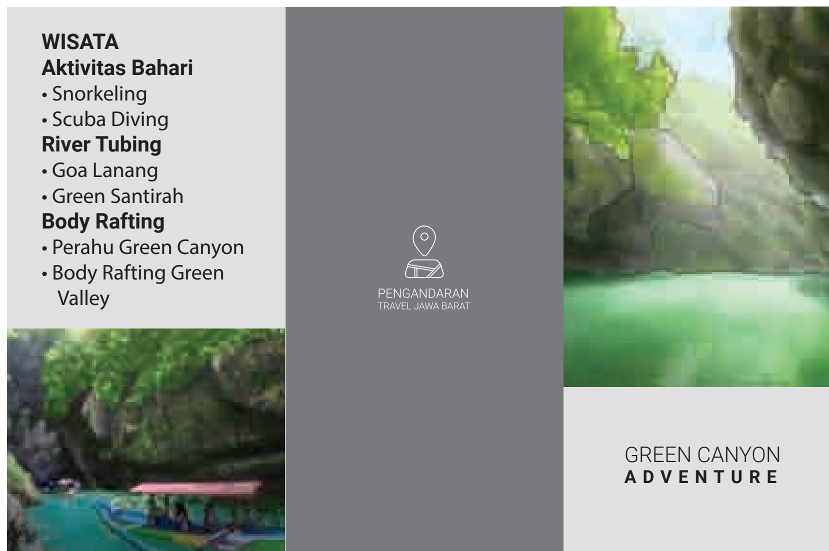
Nama:
Nama Teman:

No	Jawaban Saya	Jawaban Teman Saya
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		

Dengan menjawab pertanyaan di atas, kalian berlatih untuk menilai sajian visual dalam teks deskripsi dengan format pamflet.

Kemudian, perhatikan kembali contoh lain pamflet wisata di bawah ini.

Menyelami Keindahan Green Canyon



Gambar 1.6 Pamflet Wisata Green Canyon I



Gambar 1.7 Pamflet Wisata Green Canyon II

b. Kedua pamflet di atas sama-sama menyajikan informasi tentang wisata alam. Namun, penyajian gambar, tata letak, dan warnanya tentu berbeda. Bandingkan kedua pamflet di atas dan bandingkan pendapatmu dengan teman.

Tabel 1.5 Perbandingan Pamflet

No.	Elemen Pamflet	Pamflet Papandayan	Pamflet Wisata *Green Canyon*
1.	Foto pada pamflet menggambarkan objek yang dijelaskan.		
2.	Kualitas foto cukup baik, jelas, dan objek diambil dari sudut pandang yang baik sehingga tampak menarik.		
3.	Warna pamflet cukup baik dan sesuai dengan warna huruf.		
4	Huruf pada pamflet cukup jelas dan dapat dibaca.		



Kupas Teori

Penulisan kata berawalan meN- yang dirangkai dengan kata yang diawali huruf k, p, t, s:

(1) Fonem k, p, t, s LULUH jika setelah awalan meN- diikuti oleh kata dasar yang berawalan huruf k, p, t, s. Misalnya: memengaruhi (meN- + pengaruh), memesona (meN- + pesona), mengarantina (meN- + karantina), dan sebagainya.

(2) Fonem k, p, t, s TIDAK LULUH jika setelah awalan meN- diikuti oleh kata dasar yang diawali dengan kluster/konsonan rangkap. Misalnya: memprakarsai, mengkriminalkan, mengklasifikasi, dan sebagainya.

(3) Fonem k, p, t, s TIDAK LULUH jika setelah awalan meN- diikuti oleh kata berimbuhan yang berawal dengan huruf k, p, t, s. Misalnya: mempertaruhkan, memperluas, dan sebagainya.

Tantangan

Pilihlah kalimat dengan peluluhan yang benar!

1. Perajin *memroduksi* suvenir dalam kegiatan industri rumah tangga dengan skala kecil.
2. Kemampuan bahasa pemandu wisata itu sangat mengagumkan. Ia secara tangkas *menterjemahkan* paparannya dari bahasa Inggris ke bahasa Jerman kepada rombongan wisatawan mancanegara yang dipimpinnya.
3. Kilau sinar matahari yang *menerpa* permukaan danau itu sangat mengagumkan.
4. Pendaki gunung tidak *memersoalkan* kenaikan tarif selama fasilitas toilet dan keamanan tersedia di sepanjang jalur pendakian.
5. Paman *memprediksi* bahwa kami akan tiba di Pantan Terong tepat saat matahari terbit.

D. Menganalisis Informasi Lisan

Kegiatan 7:

Membandingkan Informasi Lisan



Membaca

Adakalanya kalian juga harus menjelaskan benda atau situasi secara lisan. Bacalah transkripsi penjelasan lisan tentang dua hal yang berbeda di bawah ini. Catat baik-baik perbedaannya, ya.

Jelajah Wae Rebo

"Selamat siang, Kakak-kakak, Bapak/Ibu! Selamat datang di Desa Wae Rebo, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Saat ini kita berada di ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut.

Karena itu, Desa Wae Rebo ini sering dijuluki 'Desa di Atas Awan'. Nah, hari ini Kakak-kakak, Bapak/Ibu akan merasakan pengalaman baru. Kakak dan Bapak/Ibu akan merasakan tidur di salah satu dari tujuh *Mbaru Niang* yang ada di desa ini."

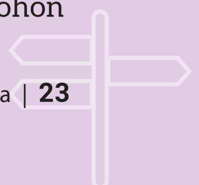


"Nah, mungkin kakak, Bapak/Ibu bertanya-tanya, '*Mbaru Niang* itu apa, ya?' Bapak/Ibu lihat rumah-rumah yang ada di depan kita ini? Ya. Ini adalah rumah tradisional khas Manggarai. *Mbaru* artinya rumah, dan *Niang* artinya tinggi dan bulat. Coba, kita perhatikan. Di depan kita ini ada tujuh *Mbaru Niang* berbentuk kerucut dan tinggi yang hampir sama. Ada yang tahu mengapa jumlahnya tujuh? Ya! Angka tujuh menunjuk kepada tujuh arah gunung di sekitar desa yang dipercaya sebagai pelindung desa. Ini menunjukkan bahwa masyarakat di sini sangat menghormati leluhur dengan melestarikan budaya. Mari kita lihat lebih dekat rumah-rumah ini, ya?"

"Mari mendekat kemari, semuanya!"

"Nah, seperti Kakak-kakak dan Bapak/Ibu bisa lihat, *Mbaru Niang* terbuat dari beberapa jenis rumput, lalu dilapisi ijuk atau serat pohon



palem. Bahan-bahan ini merupakan bahan pilihan agar *Mbaru Niang* kuat menahan serangan angin dan air hujan. Silakan Bapak/Ibu sentuh dinding rumah ini. Terasa kokoh, kan?"

"Setiap *Mbaru Niang* memiliki 5 tingkat, Bapak/Ibu. Semua ditutupi atap dan setiap tingkatnya memiliki jendela kecil. Tingkat pertama disebut *lutur* atau tenda yaitu tempat tinggal para penghuninya. Di sini, seperti Bapak/ibu lihat, terdapat perapian dan dapur yang terletak di tengah rumah. Dapur ini berfungsi menahan serangan rayap dengan memanfaatkan asap yang dihasilkan ketika memasak. Sekarang mari kita ke tingkat dua."



Mbaru Niang

"Tingkat kedua ini dinamakan *lobo* atau loteng, yaitu tempat menyimpan bahan makanan dan barang. Kita lanjutkan ke tingkat tiga, ya."

"Kalau Kakak-kakak dan Bapak/Ibu perhatikan, tidak ada paku, besi, dan beton pada rumah tradisional khas Manggarai ini. Bangunan ini dibangun dengan cara ditanam, diikat, dan dipasak. Nah, inilah tingkat ketiga atau yang biasa disebut *lentar*, berfungsi menyimpan benih jagung dan tanaman untuk bercocok tanam lainnya. Mari kita naik lagi!"



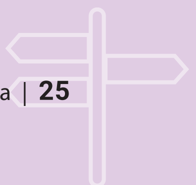
"Ada yang tahu tempat apakah ini? Ya, benar sekali. Di sini adalah tempat menyimpan cadangan makanan ketika panen dirasa kurang berhasil. Tingkat keempat ini disebut juga *lempa rae*. Kita akan naik sekali lagi menuju tingkat terakhir atau yang juga disebut sebagai *hekang kode*. Tingkat kelima ini merupakan tempat menyimpan sesajian untuk para leluhur. Mari kita turun kembali. Perhatikan langkahnya ya, kakak-Kakak, Bapak/Ibu!"

"Nah, bagaimana? Sepertinya semua sudah tidak sabar ingin menginap, ya? Sampai hari ini *Mbaru Niang* masih digunakan untuk berkumpul, melakukan ritual, dan berdoa bersama setiap hari Minggu pagi. Demikian, Kakak-kakak, Bapak/Ibu. Hingga di sini, ada pertanyaan?"











Hai, Teman-teman! Kalian tahu, kali ini aku berada di mana?"

"Ya, tepat sekali! Kali ini aku berada di sentra keripik pisang lampung, di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung yang terkenal dengan sebutan Gang PU. Kalau kalian lihat nih, di sisi kiri kanan jalan ini, hingga dua kilometer ke depan, ada ratusan penjual keripik pisang aneka rasa. Ada rasa cokelat, keju, stroberi, melon, *cappuccino*, sapi panggang, rumput laut, *hmm* ... rasa apa lagi, ya? Daripada penasaran, ayo langsung kita coba!"

"Nah, sekarang aku berada di salah satu kios keripik pisang. *Wuih*, lihat ... jejeran stoples plastik warna-warni ini menggoda sekali, kan? Namun, aku mau coba rasa keripik pisang yang paling jadi andalan dan paling dicari wisatawan, yaitu keripik pisang cokelat!"

"Kalian bisa menebak mengapa keripik pisang cokelat ini paling laris? Wow, lihat! Keripik pisang ini betul-betul tertutup semua oleh bubuk cokelat *lho!* Kelihatannya enak sekali! *Nggak* heran keripik ini jadi favorit wisatawan! Sekarang kita coba, ya?"



"*Hmmm* ... *waaah*, enak sekali! Keripiknya lebih tebal dari keripik-keripik pisang biasa. Keripik ini lebih

empuk juga, tetapi tetap renyah ketika digigit. Rasa cokelatnya ... wow, jangan ditanya. Mantap! Saat menggigit, kalian akan bisa merasakan rasa manis di ujung lidah, lalu setelah beberapa saat kalian akan merasakan sensasi sedikit rasa pahitnya. Pahit bercampur manis khas cokelat yang pekat! Pasti kalian penggemar cokelat akan suka. Lihat nih, bubuk cokelatnya sampai bertaburan di tangan."

"Untuk sebungkus keripik pisang cokelat ini, kalian bisa membelinya seharga 12.000 rupiah untuk sekantong keripik seberat seperempat kilogram. Kalau kalian membeli sekilo, harganya 40.000 rupiah saja. Murah kan? Nah, kalau kalian main ke Lampung, sempatkan datang ke Surga Keripik Pisang di Gang Pagar Alam ini, ya! Sekarang aku mau coba rasa lain dahulu. *Dadaaah*!"

Kalian telah membaca kedua wacana di atas. Sekarang bandingkan kedua wacana tersebut dengan mengisi tabel dan menjawab pertanyaan di bawah ini. Setelah itu, diskusikan tabel kalian dengan teman, ya.

Tabel 1.6 Perbandingan Informasi Lisan

	Jelajah Wae Rebo	Jelajah Rasa di Lampung
1. Objek apa yang dideskripsikan?		
2. Kepada siapa penutur teks deskripsi ini berbicara?		
3. Apakah kata sapaan yang digunakan oleh penutur teks deskripsi tersebut?		
4. Menurut kalian, apa tujuan penutur menjelaskan objek tersebut?		
5. Tulislah dua kalimat deskripsi yang menarik menurut kalian.		

Kegiatan 8:

Membandingkan Ciri-ciri Objek



Mengamati

Teks "Jelajah Wae Rebo" dan "Jelajah Rasa di Lampung" mendeskripsikan dua objek yang berbeda. Sekarang bandingkan penggambaran ciri-ciri benda yang dituturkan dalam kedua teks tersebut. Tabel ini membantu kalian untuk membandingkan kalimat penjelasan pada kedua teks tersebut. Kemudian, kalian dapat menuliskan kata konkret dan kalimat perinci pada setiap kalimat.

Tabel 1.7 Membandingkan Ciri-Ciri Objek

Jelajah Wae Rebo	Jelajah Rasa di Lampung
Mbaru Niang terbuat dari beberapa jenis rumput, lalu dilapisi ijuk atau serat pohon palem. Bahan-bahan ini merupakan bahan pilihan agar *Mbaru Niang* kuat menahan serangan angin dan air hujan. Silakan Bapak/Ibu sentuh dinding rumah ini. Terasa kokoh, kan?	Keripiknya lebih tebal dari keripik-keripik pisang biasa. Keripik ini lebih empuk juga, tetapi tetap renyah ketika digigit. Rasa cokelatnya ... wow, jangan ditanya. Mantap! Saat menggigit, kalian akan bisa merasakan rasa manis di ujung lidah, lalu setelah beberapa saat kalian akan merasakan sensasi sedikit rasa pahitnya. Pahit bercampur manis khas cokelat yang pekat! Pasti kalian penggemar cokelat akan suka.
Kalimat menjelaskan tekstur dan bahan.	Kalimat menjelaskan rasa.
Kalimat bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut melihat dan menyentuh.	Kalimat bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut merasakan.
Kata konkret:	Kata konkret:
Kalimat perinci:	Kalimat perinci:

Dengan membandingkan dua teks deskripsi di atas, kalian berlatih menganalisis informasi yang tersaji secara lisan.

E. Menyunting Teks Deskripsi

Kegiatan 9:

Mengenali Tanda Baca dalam Teks Deskripsi



Kupas Teori

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya:
   a. Ardi menikmati kopi gayo.
   b. Papandayan adalah salah satu gunung api aktif jenis strato dengan ketinggian 2.662 mdpl.
   c. Perjalanan ditempuh dalam waktu satu jam.
2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya: *Jakarta, Jalan Dago, Kabupaten Garut, Sungai Musi, Gunung Papandayan.*

3. Tanda Koma
   a. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Misalnya: *Ia membeli kopi, kain, dan tas sebagai oleh-oleh untuk para sahabatnya.*
   b. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung seperti tetapi, melainkan, sementara dan sedangkan dalam kalimat majemuk setara. Misalnya: *Lili mengambil foto, sementara Fajar memilih menikmati secangkir kopi.*
   c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Misalnya: *Kalau lulus ujian, ayah akan mengajak saya ke Pulau Bali.*
   d. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu,* dan *meskipun demikian.* Misalnya: *Gunung Papandayan telah meletus beberapa kali. Meskipun demikian, kawah hasil letusan dan hutan mati menjadi daya tarik wisata ini.*
   e. Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru seperti *o, ya, wah, aduh, hai.* Tanda koma juga dipakai sebelum dan/atau sesudah kata sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik,* atau *Nak.* Misalnya: *Wah, indah sekali pemandangan di Pantan Terong! Kamu setuju kan, Nak?*

4.Kata depan, seperti *di, ke,* dan *dari,* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya:
a. *Di* mana Toko Kopi Djawa?
b. Dia ikut berlibur *ke* Yogyakarta.
c. Ia berasal *dari* Kota Musik.

Sekarang kalian akan menyunting teks "Berkunjung ke Negeri di Atas Awan". Cermatilah penggunaan huruf kapital dan tanda koma, lalu lengkapi dengan kata depan, ya!

Berkunjung ke Negeri di Atas Awan

Selamat malam kakak-kakak selamat datang _____ desa denge. desa ini adalah desa terdekat _____ wae rebo. malam ini kalian akan menginap di sini, lalu besok pagi kita akan memulai perjalanan menuju wae rebo.

dalam perjalanan esok kita akan menempuh jarak yang cukup jauh dengan berjalan kaki. karena itu silakan kakak-kakak menyiapkan sebuah tas ransel yang berisi keperluan untuk menginap semalam. kenakan juga pakaian yang nyaman dan menyerap keringat. karena sekarang sedang musim hujan sebaiknya kenakan celana *training* atau celana panjang untuk menghindari lintah. o ya jangan lupa juga untuk membawa jas hujan dan baju hangat karena malam ______ wae rebo pasti dingin. Untuk persiapan perlengkapan ada yang mau ditanyakan dahulu kak?

saya lanjutkan ke perjalanan kita esok ya. ______ denge kita akan naik mobil melewati jembatan yang melintasi sungai wae lomba. setelah



itu kita akan berjalan kaki kira-kira 3 jam lamanya sebelum tiba ______ poco roko atau pos 2. di sini kita akan beristirahat sebentar. lalu kita akan melanjutkan perjalanan melintasi hutan lebat menuju pos terakhir. di sini saya akan memukul kentungan sebagai tanda bahwa ada tamu yang akan berkunjung. kita akan menunggu sampai terdengar kentungan jawaban ______ wae rebo.

setibanya _____ gerbang desa kita tidak boleh mengambil gambar atau melakukan apa pun sebelum menghadap kepala adat. maka kita akan langsung menuju _____ rumah gendang untuk mengikuti upacara adat waelu. upacara ini dipimpin oleh kepala adat sebagai ungkapan selamat datang kepada para wisatawan. selain penyambutan kita juga akan diberkati dengan doa-doa agar selamat aman dan tidak ada gangguan selama berkunjung ______ wae rebo. cukup jelas ya kak?

kakak-kakak akan menginap semalam ______ mbaru niang. kalian akan merasakan bagaimana kehidupan _______ wae rebo dengan bersosialisasi langsung dan mengikuti beberapa kegiatan khas wae rebo yaitu menanam dan mengolah biji kopi juga menenun songket.

F. Menyajikan Teks Deskripsi Sederhana

Kegiatan 10:

Memaparkan Ciri Benda Kesukaan



Menulis

Tahukah kalian bahwa orang lain kadang mengenali kita dari benda-benda yang kita sukai? Sekarang fotolah benda-benda yang kalian sukai di kamar atau di rumah kalian. Tentu kalian juga dapat menggambarnya. Sesuatu ini dapat berupa makanan, alat tulis, buku, tanaman, binatang piaraan, atau apa saja yang identik dengan diri kalian.

Tuliskan ciri-ciri benda tersebut pada diagram ini. Setelah itu, tulis beberapa kalimat deskripsi tentang benda tersebut, lalu ceritakan benda ini kepada teman-teman kalian. Gunakan kata sapaan yang akrab dan santun untuk menarik mereka. Ingat, kalian harus membuat teman-teman kalian dapat membayangkan, menyentuh, melihat langsung, meraba, membau, atau merasakan benda ini. Gunakan kata konkret dan kalimat perinci, ya.

Bentuk warna

Tekstur

Nama benda

Aroma rasa

Bau

Gambar 1.8 Diagram Benda Kesukaan

Dengan mengembangkan kerangka di atas menjadi tulisan, kalian berlatih menulis teks deskripsi sederhana.

Kegiatan 11:
Menyimak dan Menilai Paparan Teman



Menyimak

Dengarlah presentasi teman tentang benda kesukaannya. Saat menyimak, isilah lembar penilaian ini. Begini cara mengisinya:

(1) Warnai salah satu emotikon pada poin pertanyaan nomor 1—3!

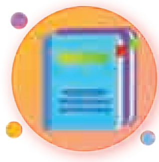
(2) Kemudian, berikan catatan untuk memperbaiki presentasi itu pada poin nomor 4!

(3) Terakhir, jangan lupa memberikan kata-kata penyemangat kepada teman kalian pada poin nomor 5!

Lembar Penilaian Presentasi

Hari, Tanggal :
Nama :
Kelas :
Benda Kesukaan :

1.	Menurut saya, teman saya sudah menyapa pendengar dengan menarik.	🙂 😐 🙁
2.	Menurut saya, teman saya sudah menjelaskan alasan memilih benda kesukaannya dengan baik.	🙂 😐 🙁
3.	Menurut saya, kalimat-kalimat yang digunakan dalam presentasinya membuat saya dapat membayangkan benda kesukaannya itu.	🙂 😐 🙁
4.	Hal penting apa yang perlu diperbaiki dalam presentasi ini?	
5.	Kata-kata penyemangat:	



Jurnal Membaca

Jurnal Membaca

Hari, Tanggal: ____________________

Nama: ____________________

Kelas: ____________________

Nama Penulis: ______________________________

Judul Buku: ______________________________

Penerbit: ______________________________

Tahun: ______________________________

Teks deskripsi favorit pada buku ini:

____

____

____

Hal yang kubayangkan saat membaca teks deskripsi ini:

____

____

____

____

____

____

Catatan Kata

Selain Jurnal Membaca, kalian juga akan mencari kosakata baru dalam Catatan Kata berikut. Perhatikan caranya!

1. Dari buku-buku yang kalian baca, baik fiksi maupun nonfiksi, temukan kata-kata yang jarang muncul atau kata baru.
2. Cari arti kata-kata tersebut dalam kamus dan tuliskan dalam kartu-kartu kata di bawah ini.

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	



Refleksi

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab I.
Apa yang sudah kalian pelajari? Beri tanda centang pada apa yang sudah dapat kalian lakukan dan sudah kalian pahami di tabel ini, ya.

Tabel 1.8 Refleksi

No	Pada Bab I Ini:	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi
1.	Saya mengidentifikasi beragam teks deskripsi, baik yang menggambarkan keindahan alam maupun benda.		
2.	Saya menemukan informasi dan membuat simpulan dari teks deskripsi tentang keindahan alam.		
3.	Saya mengidentifikasi gaya menyapa pembaca pada teks deskripsi di media sosial.		
4.	Saya mengidentifikasi manfaat teks deskripsi dalam komunikasi sehari-hari.		
5.	Saya mengidentifikasi kata konkret dan kalimat perinci dalam teks deskripsi.		

6.	Saya mengidentifikasi majas personifikasi dalam teks deskripsi.		
7.	Saya menganalisis informasi dalam pamflet.		
8.	Saya membandingkan penyajian gambar dalam pamflet wisata.		
9.	Saya memahami kombinasi awalan dan kata dasar berawalan k, p, t, s.		
10.	Saya membandingkan dua teks deskripsi lisan untuk pendengar yang berbeda.		
11.	Saya dapat menyunting penulisan huruf kapital dan kata depan.		
12.	Saya dapat menulis teks deskripsi singkat tentang benda yang saya kenali.		
13.	Saya dapat menceritakan teks deskripsi tentang benda kepada teman dengan sapaan yang tepat.		
14	Saya dapat memberikan penilaian terhadap teks deskripsi yang ditullis dan dituturkan oleh teman.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:
2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:
3. Kepada siapa saya minta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya:
4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas
4 = puas
2 = tidak puas
5 = sangat puas
3 = biasa saja